

Tingkat Kepatuhan Pemakaian Kondom Pada Pria dengan Uretritis Gonore di Klinik Mawar Kota Bandung pada Periode 7 Maret–7 Juni 2017

Winda Ayu Fitriana¹, Tony S Djajakusumah², Fahmi Arief Hakim³

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

²Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

³Departemen Ilmu Forensik, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Abstrak

Kondom pria terbuat dari lateks tipis, *polyisopren* atau *polyurethane* yang bertujuan untuk menghindarkan kontak sperma pada waktu berhubungan seksual. Penggunaan kondom lateks pria yang konsisten dan benar dapat mengurangi namun tidak menghilangkan risiko terjadinya IMS termasuk gonore. Insidensi tersering gonore terjadi pada usia kurang dari 25 tahun, perkiraan kasus infeksi gonore pada tahun 2008 di dunia adalah 106.1 juta. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat tingkat kepatuhan pemakaian kondom ketika berhubungan seksual dengan mitra seksual berisiko. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara pengambilan sampel secara *cross-sectional*, dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pria yang didiagnosis uretritis gonore. Jumlah sampel yang didapatkan 14 responden, dan hasilnya memperlihatkan tingkat kepatuhan pemakaian kondom pada hubungan seksual terakhir sebanyak 12 pasien tidak memakai kondom dan hanya 2 pasien yang memakai kondom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran pemakaian kondom saat berhubungan seksual dengan mitra seksual berisiko. Dua orang pengguna kondom telah gagal mencegah terinfeksi gonore. Satu orang pengguna menyatakan bahwa terjadi kerobekan pada kondom, sedangkan pada pengguna lainnya melakukan hubungan vaginal dengan kondom yang dilanjutkan oral dan vaginal tanpa kondom. Simpulan dari penelitian yaitu dengan masih tingginya hubungan seksual berisiko tanpa kondom perlu ditingkatkan promosi pemakaian kondom yang konsisten dan cara pemakaian kondom yang benar.

Kata Kunci: IMS, kondom, uretritis gonore

Level of Compliance Using Condom in Men with Urethritis Gonorrhoea in Mawar Clinic Bandung Period 7 March-7 June 2017

Abstract

Male condoms are made of thin latex, polyisopren or polyurethane that aims to avoid sperm contact during sexual intercourse. The use of a consistent and correct male latex condom can reduce but not eliminate the risk of STIs including gonorrhoea. The most common incidence of gonorrhoea occurs at age less than 25 years, the estimated cases of gonorrhoea infection in 2008 in the world was 106.1 million. The purpose of this study was to see the level of compliance of condom use when having sex with risky sexual partner. The

Korespondensi: Winda Ayu Fitriana, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, Jl. Hariang Bangsa No. 2, Bandung, Jawa Barat, E-mail: windaayufitriana.wa@gmail.com

research method used a descriptive approach by cross-sectional sampling, using questionnaires distributed to men diagnosed with gonococcal urethritis. The number of samples was obtained 14 respondents, and the results show the level of compliance of condom use at last week 12 patient was not use condom and 2 patient use condom. The results show that there were still lack of awareness in the use of condoms during sexual intercourse with risky sexual partners. Two condom users had failed to prevent gonorrhoea. One user stated that there was a tear on the condom, whereas the other user had a vaginal intercourse with condoms which continued orally and vaginally without condom. The conclusions of the research was to improve promotion of consistent and correct to use condoms.

Keywords: condoms, gonococcal urethritis, STIs

Pendahuluan

Kondom pria terbuat dari lateks tipis, *polyisopren* atau *polyurethane* yang bertujuan untuk menghindarkan kontak sperma pada waktu berhubungan seksual.¹ Penggunaan kondom lateks pria yang konsisten dan benar dapat mengurangi namun tidak menghilangkan risiko terjadinya IMS, termasuk infeksi gonore.^{2,3}

Berdasarkan penelitian Pradipta MN, dkk. Di Bogor Timur pada waria binaan sebanyak 40 orang ternyata sebanyak 60% yang tidak konsisten memakai kondom dan hanya 40% konsisten memakai kondom.⁴

Urethritis gonore adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae*.⁵ Pada pria, gejala urethritis akut yang paling sering timbul yaitu duh tubuh uretra, terjadi lebih dari 80% pasien dan disuria lebih dari 50% pasien.⁶ Insidensi tersering IMS terjadi pada usia kurang dari 25 tahun, perkiraan kasus IMS pada tahun 2008 di dunia adalah 106.1 juta dan di Asia Tenggara jumlah kasus 25,4 juta merupakan gonore. Berdasarkan penelitian di Inggris pada tahun 2009, sebanyak 3.625 Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) dan biseksual didiagnosis gonore.^{8,9} Pada penelitian Melati AR, dkk. di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode November 2010–2012 melaporkan keseluruhan kasus gonore sebanyak 50% diantaranya urethritis gonore sebanyak 36,1%.¹⁰

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat tingkat kepatuhan pemakaian kondom ketika berhubungan seksual dengan mitra berisiko pada pria dengan urethritis gonore di Klinik Mawar kota Bandung pada Periode 7 Maret–7 Juni 2017.

Metode

Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* untuk melihat tingkat kepatuhan pemakaian kondom pada pria dengan urethritis gonore di Klinik Mawar, kota Bandung pada periode 7 Maret–7 Juni 2017. Subjek penelitian adalah pria yang didiagnosis urethritis dari rekam medis di Klinik Mawar. Populasi penelitian yang dipilih dengan cara *total sampling* dan diambil pada tanggal 7 Maret–7 Juni 2017.

Hasil

Hasil dari penelitian ini didapatkan jumlah responden yang telah memenuhi kriteria inklusi sebanyak 14 pasien. Karakteristik yang telah diteliti adalah usia, pendidikan terakhir, mitra seksual, dan pemakaian kondom.

Tabel 1. Distribusi Usia pada Pria didiagnosis Uretritis Gonore

Usia (tahun)	N
<20	0
20–34	11
>35	3
Total	14

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan usia paling muda yaitu 20 tahun, dan usia paling tua adalah 42 tahun.

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Terakhir pada Pria didiagnosis Uretritis Gonore

Pendidikan Terakhir	N
SD/Sederajat	2
SMP/Sederajat	2
SMA	7
D3	3
Total	14

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan tertinggi SMA sebanyak 7 orang.

Tabel 3. Distribusi Status Pernikahan pada Pria didiagnosis Uretritis Gonore

Status Pernikahan	N
Belum Menikah	9
Sudah Menikah	4
Duda	1
Total	14

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 orang sudah menikah.

Tabel 4. Distribusi Mitra Seksual Seminggu Terakhir dengan Wanita Penjaja Seks (WPS) pada Pria didagnosis Uretritis Gonore

Mitra seksual	N
WPS	8
Bukan WPS	6
Total	14

Keterangan: WPS (Wanita Penjaja Seks)

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa sebanyak 8 orang melakukan hubungan

seksual dengan WPS.

Tabel 5 .Distribusi Mitra Seksual Lain pada Pria didiagnosis Uretritis Gonore

Mitra seksual lain	N
PPS	4
Waria Penjaja Seks	3
WPSTL	1
Teman kantor	2
Pacar	4
Total	14

Keterangan: PPS (Pria Penjaja Seks)
WPSTL (Wanita Penjaja Seks Tidak Langsung)

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa responden yang memiliki mitra seksual lain selain WPS sebanyak 4 orang yaitu dengan PPS dan yang bukan WPS (pacar atau teman kantor) sebanyak 6 orang.

Tabel 6. Orientasi Seksual

Biseksual	Heteroseksual	Gay	Total
7	7	0	14

Tabel 7. Distribusi Tingkat Konsistensi Penggunaan Kondom pada hubungan seksual terakhir pada Pria yang didiagnosis Uretritis Gonore

Jenis	Memakai	Tidak Memakai	Total
	N	N	N
Tingkat konsistensi pemakaian kondom pada orang dengan uretritis gonore	2	12	14

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui hanya 2 orang yang memakai kondom pada hubungan seksual terakhir.

Pembahasan

Pada penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa usia pasien uretritis tertinggi pada 20–34 tahun sebanyak 11 orang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman, dkk., bahwa usia terbanyak yang menderita uretritis gonore yaitu 20–34 tahun (67,9%).¹¹

Pada penelitian ini telah didapatkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA sebanyak 7 orang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ainun

Sajidah, dkk. menunjukkan pendidikan terakhir SMA sebanyak 52,55%.¹²

Mayoritas responden memiliki status belum menikah sebanyak 9 orang, sedangkan dengan status sudah menikah sebanyak 4 orang. Penelitian Mayer dkk. menyatakan bahwa kejadian infeksi gonore pada pria yang menikah sebanyak 8,5% dari jumlah 95 orang sedangkan yang belum menikah sebanyak 5,3% dari jumlah 212 orang. Data yang didapatkan dari penelitian tersebut memperlihatkan responden yang sudah menikah merupakan biseksual sebanyak 9,6%.¹³ Hubungan seksual yang hanya dilakukan dengan pasangan yang telah dinikahi dapat membatasi individu dari perilaku seksual tidak aman sehingga dapat mencegah tertular IMS.¹⁴

Pada penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa mayoritas melakukan hubungan seksual dengan WPS sebanyak 8 orang. Selain berhubungan dengan WPS, responden juga melakukan hubungan dengan PPS sebanyak 4 orang, Waria Penjaja Seks sebanyak 3 orang dan WPS tidak langsung 1 orang. Dilihat dari hasil memperlihatkan pria yang didiagnosis uretritis gonore di Klinik Mawar kota Bandung merupakan biseksual sebanyak 7 orang.

Di Klinik Mawar kota Bandung 90% pasien pria yang berkunjung merupakan LSL. Infeksi Menular Seksual ditularkan di antara atau dari individu berisiko tinggi dengan angka infeksi yang tinggi dan kekerapan berganti-ganti pasangan seksual (kelompok inti atau *core group*) termasuk WPS, PPS, Waria Penjaja Seks dan LSL. Patogen dapat menyebar dari kelompok inti kepada populasi pelanggan (populasi antara, *bridging population*), yang menjadi perantara penting lintas seksual antara kelompok inti dan populasi umum. Pada gilirannya populasi antara akan menularkan penyakitnya kepada pasangan seksual lainnya, misalnya suami/istrinya ataupun pasangan seksual tetap di dalam populasi umum.¹⁵

Pada penelitian yang telah dilakukan telah didapatkan hasil tingkat konsistensi pemakaian kondom seminggu terakhir pada responden adalah 12 orang tidak memakai kondom dan hanya 2 orang yang memakai kondom. Hasil di atas lebih rendah dari penelitian Budiman, dkk. di Klinik IMS UPT Puskesmas Ibrahim Adjie kota Bandung menyatakan bahwa pemakaian kondom pada 28 orang dengan uretritis gonore 32,1% memakai kondom sedangkan 67,9% tidak memakai kondom.¹¹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyowati Tutik, dkk. pada WPS yang melakukan hubungan seksual dengan WPS tanpa kondom sebanyak 11 orang (31,00%).¹⁶

Risiko penularan gonore yaitu salah satunya tidak menggunakan kondom ketika melakukan hubungan seksual. Salah satu pencegahan dalam penularan gonore adalah dengan pemakaian kondom yang konsisten dan benar. Cara pemakaian kondom dengan benar yaitu: 1) memakai kondom baru setiap akan melakukan hubungan seksual vaginal, anal maupun oral, dari awal sampai akhir hubungan seksual; 2) sebelum terjadi kontak genital, pasang kondom pada ujung penis secara tegak dengan bagian sisi digulirkan; 3) apabila kondom tidak terdapat bagian ujung, ambil bagian ujung sebagai tempat pengumpulan air mani; 4) buka gulungan kondom sampai ke pangkal penis yang sudah mengalami ereksi; 5) setelah ejakulasi, pegang bagian tepi dari kondom dan tarik secara perlahan dan pastikan air mani tidak tumpah keluar. Bungkus kondom dan buang ke tempat sampah; 6) jika kondom rusak ketika sedang berhubungan seksual, hentikan dan tarik kondom. Kemudian ganti dengan kondom yang baru.¹⁵

Hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang konsisten menggunakan kondom hanya 2 orang namun masih terinfeksi gonore. Responden pertama menyatakan bahwa kondom yang dipakai mengalami perobeksn dan tidak menggantinya dengan yang baru dan responden kedua menyatakan saat awal

melakukan hubungan seksual menggunakan kondom, kemudian melakukan hubungan oral dan melepas kondom. Pada saat melanjutkan hubungan secara vaginal, responden menyatakan lupa memakai kondom kembali. Dari kedua kasus di atas menunjukkan bahwa mereka belum memahami cara pemakaian kondom yang benar. Hasil penelitian Mustanski dkk. menunjukkan kegagalan kondom saat melakukan hubungan seksual, kondom robek sebanyak 38.3% dan tidak memakai kondom sampai akhir berhubungan seksual sebanyak 35.5%.¹⁷ Kegagalan kondom untuk melindungi terhadap penularan IMS atau HIV seringkali terjadi akibat dari pemakaian kondom yang tidak konsisten dan tidak benar. Penggunaan kondom yang tidak benar dapat mengurangi efek perlindungan kondom.¹⁸

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan seksual berisiko tanpa kondom masih tinggi sehingga perlu ditingkatkan promosi pemakaian kondom yang konsisten dan selain itu perlu edukasi cara pemakaian kondom secara benar.

Daftar Pustaka

1. Condoms. NHS Choice. Tersedia dari: www.nhs.uk/Conditions/contraception-guidecondoms.aspx [diunduh pada 3 Agustus 2017]
2. Condom Effectiveness. CDC. Tersedia dari: <https://www.cdc.gov/condomeffectiveness/brief.html> [diunduh pada 3 Agustus 2017]
3. Casey CG, Rutledge TF, Johnson DC, Boyd MF, Starr TM, King PH. Morbidity and Mortality Weekly Report Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines, Department of Health and Human Services. CDC. 2010
4. Pradipta MN, Wuryaningsih CE. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsistensi Pemakaian Kondom pada Waria Binaan Puskesmas Bogor Timur dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS. 2012; Tersedia dari: <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S45498-Marlya%20Niken%20Pradipta>
5. Ernawati. Urethritis Gonore. 2010; Tersedia dari: <http://elib.fk.uwks.ac.id/asset/archieve/jurnal/Vol%20Edisi%20Khusus%20Desember%202010/URETRITIS%20GONORE.pdf>
6. Bignell C. European (IUSTI/WHO) Guideline on the Diagnosis and Treatment of Gonorrhoea in Adults. Int J STD AIDS [Internet]. 2009;20(7):453-7. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19541885>
7. World Health Organization. 2008. Global Incidence and Prevalence of Selected Curable Sexually Transmitted Disease. Available from: www.who.int/reproductivehealth/publications/rts/2008_STI_estimates.pdf
8. It M, Briefing C. Making It Count Briefing Sheet 4 Gonorrhoea , Chlamydia and Non-Gonococcal Urethritis. 2009;1-3.
9. Addressing the Threat of Gonorrhoeae. 2016;(July):2015-7.
10. Melati AR, Porotu J. Pola Bakteri Infeksi Saluran Kemih di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof . Dr . R . D . Kandou. 2015.
11. Budiman B, Ruhyandi R, Pratiwi A. Faktor-Faktor yang Berhubungan

- Dengan Kejadian Gonore di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*. 2015:225-30.
12. Sajidah A, Pangkahila WI, Pangkahila JA. The Frequency of Sexual Intercourse without Condom with Female Sex Workers [FSW] is not Related to the Level of Sexual Satisfaction of the Husband, But Related to the Risk of Sexually Transmitted Infections [STIS]. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2014:345-52.
 13. Mayer KH, Gangakhedkar R, Sivasubramanian M, Biello KB, Abuelezam N, Mane S, Risbud A, Anand V, Safren S, Mimiaga MJ. Differing identities, but comparably high HIV and bacterial sexually transmitted disease burdens, among married and unmarried men who have sex with men in Mumbai, India. *Sexually transmitted diseases*. 2015 Nov;42(11):629
 14. Haramaini A, Rowawi R. Prevalensi Servisitits Gonore pada Wanita Hamil di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kota Bandung Tahun 2015. *GMHC (Global Medical & Health Communication)*. 2016;4(1):44-52.
 15. Kemenkes RI. *Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Kemenkes RI;2011. Hlm. 65
 16. Setyowati T, Wahyudi T, Sutarmi S. Faktor-faktor Berhubungan dengan Praktik Penggunaan Kondom pada Kelompok Risiko Tinggi (Wanita Pekerja Karaoke dan Café) dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS). *Jurnal Riset Kesehatan*. 2015;4(3):819-25
 17. Mustanski B, Ryan DT, Garofalo R. Associations of sexually transmitted infections with condom problems among young men who have sex with men. *Sexually transmitted diseases*. 2014;41(7):427.
 18. CDC. Other STDs and Associated Conditions How to Use a Condom Consistently and Correctly : 2016;1-2. Available from: <https://www.cdc.gov/condomeffectiveness/docs/CondomFactsheetInBrief.pdf>